

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau dasar yang ditunjukkan peneliti untuk menggabungkan komponen penelitian yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang di dasari angka-angka dengan pengelolaan statistik. Digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel yang akan dijadikan penelitian, teknik pengambilan sampel pada umumnya random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Bank BTPN Cabang Kota Metro divisi akuntansi yang terlibat langsung dalam penggunaan software akuntansi.

B. Tahap penelitian

1. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (sugiono,2023: 19). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling obyek dan lokasi penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kualitas sistem informasi (X1) dan *perceived usefulness* (X2) terhadap kepuasan pengguna aplikasi otentikasi (Y), yang berlokasi di BTPN Kantor Cabang Metro.

2. Tahapan

Adapun tahapan yang digunakan dalam teknik Proporsional Cluster Random Sampling, yaitu :

- a. Menjumlahkan populasi yang ada.
- b. Mengelompokkan populasi sesuai dengan jenis hiburan.
- c. Menentukan sampel yang dikehendaki.
- d. Mengambil setiap jenis hiburan yang telah ditentukan sampelnya secara acak.

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau sebjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dana pensiun di Bank BTPN Cabang Kota Metro yakni sebesar 1300 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan dana. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.300}{1 + 1.300 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.300}{1 + 13}$$

$$n = \frac{1.300}{14}$$

$$n = 92,85$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi, yaitu jumlah nasabah pengambilan dana pensiun di BTPN Kantor Cabang Metro.

e = nilai kritis atau taraf kesalahan (*error margin*)

Dalam penelitian kali ini diketahui bahwa nilai N=1.300 orang nasabah dengan batas kesalahan 10%, maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 92,85 orang atau dibulatkan menjadi 100 orang nasabah yang menjadi sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan skunder. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku, koran, majalah, literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber baca lainnya yang berkaitan dengan objek sebagai landasan teori.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) pada yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari , maka cara yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Menurut Anwar Sanusi (2017) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kondisi dan peristiwa lokasi penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung Bank BTPN Cabang Kota Metro dengan mengamati kondisi dan peristiwa yang terlibat langsung dalam penggunaan software akuntansi.

b. Kuisisioner

Menurut Anwar Sanusi (2017), kuisisioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Dalam hal ini peneliti mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada sampel dari penelitian. Kuisisioner penelitian ini diberikan kepada nasabah dana pensiun di Bank BTPN Cabang Kota Metro. Kuisisioner dibagikan ke 100 orang yang mana 100 kuisisioner diberikan pada nasabah penerima dana pensiun yang menggunakan aplikasi otentikasi di BTPN Cabang Kota Metro.

D. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner mengukur apa saja yang diinginkan). Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua pertanyaan. Suatu kuesioner dikatakan valid atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat dilihat dari kolom *corrected item total correlation* (r_{hitung}). Koefisien masing-masing item kemudian dibandingkan dengan nilai r_{kritis} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai $r_{hitung} > 0,30$ berarti pernyataan valid.

Jika nilai $r_{hitung} \leq 0,30$ berarti pernyataan tidak valid. (Azwar, 1997)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan perkataan lain, hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap objek dan alat ukur yang sama (Sumarsono, 2004). Menurut Ghazali (2001), suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

E. Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang dapat memudahkan peneliti untuk memahami dan menemukan solusi yang ada dalam penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier berganda harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan uji F dan t tidak boleh bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Identifikasi

secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung VIF (Variance Inflation Factor).

$$\text{Rumus VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

VIF menyatakan tingkat pembengkakan variance, apabila $VIF > 10$, maka hal ini berarti terdapat Multikolinieritas pada persamaan linier (Ghozali, 2006).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi *rank spearman* antara residual dengan seluruh variabel. Menurut Santoso (2002), deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu :

Nilai probabilitas $> 0,05$, berarti bebas dari heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas $< 0,05$, deteksi adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk uji asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi tidak dilakukan karena gejala autokorelasi tersebut biasanya terjadi pada data time series (data runtut waktu), sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section (silang waktu).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (\text{Sulaiman, 2004})$$

Keterangan :

Y = Tingkat pemahaman akuntansi

β_0 = Konstanta

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pengalaman

X_3 = Pelatihan

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

e = kesalahan baku

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji F untuk melihat apakah variabel independent secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Melalui uji statistic dengan langkah-langkah menurut Lukas (2009:177) sebagai berikut:

$$\frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi linier berganda

n = Banyaknya data

k = Banyaknya variabel bebas

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikan F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikan F lebih besar dari 0,05. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Secara silmutan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

H_a = Dari variabel independent terhadap variabel dependent

Kreteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesisi adalah:

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dari hipotesis alternative (H_a) ditolak.

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t yaitu:

Signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

(H_a) diterima.

Signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.